



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 05 Maret 2025

Halaman: 4

Segera Tuntaskan Jalan Panjang Masalah Sampah Jogja

TAJUK

Persoalan sampah di Kota Jogja yang tak kunjung kelar menjadi fokus Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo dan Wakil Wali Kota Jogja Wawan Harmawan. Mereka bahkan menolak pengadaan mobil dinas baru seusai menjabat sebagai kepala daerah.

Anggaran pengadaan mobil dinas sebesar Rp3 miliar digunakan untuk membeli ratusan gerobak sampah yang akan dipakai di 616 RW di Kota Jogja. Penggerobak ini menjadi langkah awal Wali Kota Jogja mengatasi masalah persampahan.

Keputusan mengalihkan alokasi mobil dinas untuk membeli gerobak sampah tentu harus kita apresiasi. Langkah ini bisa menjadi contoh, menggunakan

skala prioritas anggaran pemerintah untuk hal yang lebih penting dan mendesak. Terutama tentu untuk menyelesaikan masalah yang menyangkut kepentingan publik. Sikap pemimpin daerah seperti inilah yang harus menjadi budaya.

Namun di sisi lain, persoalan sampah di Kota Jogja tidak berhenti ketika sudah ada gerobak sampah. Saat ini Kota Jogja masih membuang sampah ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, yang seharusnya tidak lagi dilakukan.

Gerobak sampah yang dihadirkan, harus diingat, bukan solusi akhir. Sebab Kota Jogja punya pekerjaan besar mengolah sampah yang selama ini dihasilkan masyarakat, juga

dari wisatawan.

Sistem penggerobak atau *transporter* yang diterapkan hanya akan mengambil sampah yang sudah terpilah untuk dibawa ke depo sampah. Sistem ini harus dipastikan bisa terpadu dengan budaya memilah sampah di masyarakat.

Masih perlu dipikirkan pula, tempat wisata dan perhotelan yang kini dilarang membuang sampah ke depo atau melalui truk sampah. Tentu harus dipastikan mereka mampu 100% mengolah sampah secara mandiri.

Jika dari hulu, persoalan pemilahan dan pengolahan mandiri tidak dibersikan, maka transporter atau penggerobak bisa jadi tidak akan efektif.

Penerapan sistem penggerobak ini butuh partisipasi aktif seluruh masyarakat Jogja untuk memilah sampah mereka.

Artinya persoalan sampah diselesaikan dari hulu terlebih dahulu, transporter adalah jalan tengah. Pemilahan sampah, seperti kita tahu, menjadi budaya yang tidak bisa dibangun dalam waktu yang singkat.

Sistem baru diperlukan untuk membangun budaya itu, yang nantinya dipadukan dengan sistem *transporter*.

Masalah belum selesai sampai di sini, masih ada satu lagi persoalan terpenting yaitu tempat pembuangan dan pengolahan sampah akhir yang akan digunakan dalam jangka waktu panjang.

Depo-depo sampah harus disiapkan dengan jumlah yang cukup, sehingga tidak ada lagi sampah menumpuk di gerobak. Tempat pembuangan akhir dan pengolahan harus jelas sehingga sampah bisa diangkut secara reguler dan tidak menumpuk di depo.

Perlu diingat bahwa Kota Jogja harus menargetkan tidak lagi membuang sampah ke TPST Piyungan. Jika perlu Kota Jogja menjalin kerja sama dengan daerah lain, untuk mencari lahan pembuangan dan pengolahan sampah karena keterbatasan lahan. Jalan menyelesaikan persoalan sampah masih panjang, butuh waktu dan konsistensi. Pilih kebijakan yang tepat untuk menyelesaikannya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005